

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat ketercapaian kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* ditinjau gaya kognitif secara konseptual tempo, siswa dengan gaya kognitif impulsif memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* rendah dengan rata-rata 51,11, siswa dengan gaya kognitif kategori reflektif memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* sedang dengan rata-rata 70,91, dan siswa dengan gaya kognitif kategori *slow in-accurate* memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* rendah dengan rata-rata 37,09. Berdasarkan hal tersebut maka siswa yang memiliki gaya kognitif kategori reflektif memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif impulsif dan *slow in-accurate* yang secara keseluruhan masih membutuhkan bimbingan. Siswa yang memiliki gaya kognitif *fast-accurate* tidak ditemukan dalam penelitian, hal ini terjadi karena proporsi siswa yang memiliki gaya kognitif *fast-accurate* lebih kecil dibandingkan dengan gaya kognitif lainnya. Dari hasil literatur yang sudah dilakukan siswa dengan gaya kognitif *fast-accurate* memiliki kecenderungan yang sama dengan subjek gaya kognitif reflektif yaitu memperoleh persentase jawaban benar yang lebih banyak dengan proses pengerjaan yang lebih cepat.
2. Tingkat ketercapaian pada tiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* ditinjau dari gaya kognitif secara konseptual tempo, siswa gaya kognitif reflektif ini lebih unggul dalam capaian tiap indikatornya dibandingkan dengan yang lainnya. Siswa reflektif ini memiliki tingkat capaian klasifikasi “baik” pada indikator pertama dan klasifikasi “cukup” pada indikator kedua. Untuk tingkat ketercapaian tertinggi pada tiap indikatornya, siswa dengan gaya kognitif impulsif, reflektif, maupun *slow in-*

accurate sama-sama memiliki tingkat ketercapaian tertinggi pada indikator menyelesaikan masalah matematis terbuka dengan konteks di dalam matematika

3. Terdapat hubungan yang positif tinggi atau kuat antara kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* dan gaya kognitif secara konseptual tempo. Hal ini berarti bahwa ketika gaya kognitif secara konseptual tempo siswa mengalami peningkatan maka tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* juga akan mengalami peningkatan dan begitupun sebaliknya ketika gaya kognitif secara konseptual tempo siswa mengalami penurunan maka tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* juga akan mengalami penurunan. Selanjutnya gaya kognitif secara konseptual tempo ini memberikan pengaruh atau sumbangan sebesar 39,31% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended*, sedangkan 60,69% dipengaruhi oleh faktor lain selain gaya kognitif secara konseptual tempo.
4. Kesulitan yang sebagian besar dialami siswa dalam mengerjakan tes kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended*, yaitu (1) Dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika terbuka di luar konteks matematika, hal tersebut terjadi karena siswa tidak dapat memahami maksud dari soal tersebut sehingga siswa tidak dapat menentukan dan mengaplikasikan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut, (2) Kesulitan dalam menentukan ukuran sisi yang sesuai sehingga memiliki luas atau keliling yang sama dengan bangun datar yang terdapat dalam soal, (3) Kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan luas daerah bangun datar gabungan, hal tersebut disebabkan karena siswa tidak mengetahui cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sebenarnya siswa sudah mengetahui rumus matematika apa yang harus digunakan, hanya saja siswa tidak mampu mengaplikasikan rumus tersebut untuk menyelesaikan masalah.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* ditinjau dari gaya kognitif secara konseptual tempo, berikut merupakan implikasi dari hasil analisis yang telah dilakukan.

1. Hasil analisis tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* siswa, baik secara keseluruhan maupun ditinjau dari gaya kognitif secara konseptual tempo menunjukkan kemampuan siswa saat ini dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* antara siswa yang memiliki gaya kognitif impulsif, reflektif, dan *slow in-accurate* dapat dijadikan sebagai gambaran yang mengisyaratkan kepada sekolah khususnya guru yang mengajar bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif berbeda memiliki strategi pemecahan masalah yang berbeda pula. Oleh karena itu seorang guru perlu memperhatikan pelaksanaan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* siswa sesuai dengan gaya kognitif yang dimiliki siswa serta sebaiknya seorang guru juga tidak membatasi cara siswa dalam menyelesaikan masalah.
2. Untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended*, maka seorang guru perlu menganalisis secara mendalam indikator kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* mana yang bermasalah atau yang kurang pada siswa baik itu siswa yang memiliki gaya kognitif impulsif, gaya kognitif reflektif, maupun gaya kognitif *slow in-accurate*. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka guru pun dapat memberikan dukungan serta dapat memfasilitasi setiap kebutuhan siswa baik siswa dengan gaya kognitif impulsif, gaya kognitif reflektif, maupun siswa dengan gaya kognitif *slow in-accurate* untuk meningkatkan indikator yang mengalami permasalahan sehingga dapat memberikan hasil

positif dalam meningkatkan setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended*.

3. Adanya hubungan yang kuat antara kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* dan gaya kognitif secara konseptual tempo memberikan penguatan bawa gaya kognitif secara konseptual tempo yang dimiliki oleh siswa cukup berpengaruh terhadap tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa *open-ended*. Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru perlu lebih memperhatikan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas agar lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa serta menjangkau setiap kategori gaya kognitif secara konseptual tempo. Selain itu perlu adanya pembiasaan memberikan soal-soal pemecahan masalah matematis *open-ended* guna melatih siswa dalam menyusun strategi menyelesaikan masalah matematis *open-ended* sesuai dengan gaya kognitif yang dimilikinya
4. Hasil penelitian mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan tes kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* dapat menjadi pertimbangan dan motivasi guru untuk lebih memahami lebih detail dan lebih mendalam mengenai kesulitan yang dialami setiap siswa, baik itu siswa yang memiliki gaya kognitif impulsif, gaya kognitif reflektif, maupun gaya kognitif *slow in-accurate*. Selanjutnya setelah guru memahami dan mengetahui berbagai kesulitan siswa maka sebaiknya dibimbing dan dibantu untuk mengatasi kesulitan tersebut agar kedepannya tidak berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis terbuka baik itu masalah dalam konteks matematika maupun masalah di luar konteks matematika.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan berkaitan dengan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, maka peneliti akan mengemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Berikut beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan:

Ira Riani, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SD DALAM MENYELESAIKAN MASALAH OPEN-ENDED DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF SECARA KONSEPTUAL TEMPO

1. Bagi Peneliti

Melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* ditinjau dari gaya kognitif secara konseptual tempo yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* siswa dengan lebih baik lagi, serta memodifikasi dan menyempurnakan penelitian selanjutnya agar lebih bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Bagi Siswa

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, siswa diharapkan dapat berlatih dalam menyelesaikan masalah matematis terbuka baik dengan kontes di dalam matematika maupun dengan kontes di luar matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended*. Selain itu siswa juga perlu menemukan suatu konsep secara mandiri serta mengaplikasikan konsep tersebut dalam konteks lain sehingga siswa tidak mudah melupakan materi yang telah dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan strategi yang tepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Tidak hanya itu siswa juga perlu memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya proses belajar, karena dengan proses belajar yang baik maka hasil belajar yang akan diperolehpun akan baik.

3. Bagi Guru

Guru merupakan salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mengkaji gaya kognitif secara konseptual tempo yang dimiliki siswa secara keseluruhan, karena pada dasarnya setiap siswa memiliki keunikannya sendiri dalam cara berpikir dan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan mengetahui gaya kognitif secara konseptual tempo maka seorang guru dapat merancang, mengembangkan dan mengelola pembelajaran secara variatif yang disesuaikan dengan gaya kognitif siswa sehingga tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* dapat tercapai dengan optimal. Selain itu guru juga harus lebih memperhatikan kesulitan yang dialami siswa ketika menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* dan juga sebaiknya guru membiasakan siswa dengan soal-soal yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis *open-*

Ira Riani, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SD DALAM MENYELESAIKAN MASALAH OPEN-ENDED DITINJAU DARI GAYA KOGITIF SECARA KONSEPTUAL TEMPO

ended. Tidak hanya itu guru juga sebaiknya tidak membatasi cara siswa dalam menyelesaikan masalah, karena setiap siswa memiliki cara yang unik untuk menyelesaikan suatu permasalahan

4. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang positif serta memfasilitasi kebutuhan setiap siswa dengan melakukan perubahan dan perbaikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* siswa melalui pengkajian atau pengidentifikasian terhadap tipe gaya kognitif siswa secara menyeluruh dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu sekolah juga perlu menghasilkan teknik dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tipe gaya kognitif siswa dalam meningkatkan pemecahan masalah matematis *open-ended*.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menemukan fakta bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* setiap siswa dengan gaya kognitif impulsif, gaya kognitif reflektif dan gaya kognitif *slow in-accurate* memiliki tingkat yang berbeda-beda sehingga disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut yang membahas mengenai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* atau melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan secara langsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis *open-ended* siswa sesuai dengan gaya kognitif secara konseptual tempo yang dimiliki oleh setiap siswa.